

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, sumber daya alam hayati dan non hayati menjadi karunia tersendiri dari tuhan untuk negara ini. Potensi kekayaan alam dari laut, darat, dan bumi tidak terbantahkan lagi menjadi hal yang sangat patut disyukuri oleh masyarakat. Indonesia juga terkenal dengan hasil alamnya yang melimpah, hasil dari laut dan darat dapat dijadikan sebagai mata pencarian sehari-hari masyarakat Indonesia turun temurun, tidak hanya bagi masyarakat pada biasa hasil alam juga berkontribusi terhadap pembangunan Negara untuk menjadi lebih baik kedepannya. Banyak sekali hasil alam yang bisa di manfaatkan dan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia itu sendiri meliputi perternakan, kehutanan, kelautan, perikanan, pertambangan, perkebunan, serta pertanian.

Dari sekian banyak sumber daya alam yang melimpah dari berbagai sektor, sektor pertanian adalah salah satu yang terbesar menjadi penghasil mata pencarian bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat pada umumnya bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak hanya di konsumsi sendiri masyarakat juga bisa memperjual belikan hasil bercocok tanamnya untuk mencukupi kebutuhan yang lain. Masyarakat Indonesia terkenal dengan keuletan, kedisiplinan, dan juga baik dalam bercocok tanam, berbagai jenis buah-buahan, biji-bijian, dan hasil alam

lainnya yang bisa ditanam oleh masyarakat, antara lain padi, jagung, kacang, singkong, apel, dan juga yang sering dibicarakan akhir-akhir ini oleh masyarakat luas adalah kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan berupa pohon, Tanaman ini mulai ditanam sebagai tanaman komersial di Indonesia sejak 1911, tanaman ini bisa dikenali dengan melihat ciri fisiologinya, umur, tanaman, dan bahan tanaman.¹ Dengan iklim dan tanah yang subur Indonesia adalah tempat yang sangat bagus dan cocok untuk segala jenis-jenis tumbuhan dan biji-bijian salah satunya adalah kelapa sawit, karakteristik iklim pun sangat membantu pertumbuhan kelapa sawit di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim panas.

Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis yang umumnya dapat tumbuh di daerah antara 12° Lintang Utara 12° Lintang Selatan. Curah hujan optimal yang dikehendaki antara 2.000-2500 mm per tahun dengan pembagian yang merata sepanjang tahun. Lama penyinaran matahari yang optimum antara 5-7 jam per hari. Dan suhu optimum berkisar 24°-38° C. Ketinggian di atas permukaan laut yang optimum berkisar 0-500 meter. Jika tanah kekurangan air (kekeringan) maka akar tanaman akan sulit menyerap mineral dalam tanah sebab dengan adanya air unsur-unsur hara dapat larut dan tersedia bagi tanaman. Faktor-faktor kelembaban udara juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa sawit. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelembaban antara lain ialah curah hujan, suhu dan lamanya penyinaran matahari kelembaban optimum bagi kelapa sawit

¹ Maruli Pardamean, *Sukses Membuka Kebun Pabrik Kelapa Sawit*, (Jakarta 2011),.5

berkisar 80% - 90%. Selain curah hujan dan udara yang mendukung faktor tanah di Indonesia juga sangat mendukung akan tumbuhan kelapa sawit, kelapa sawit dapat tumbuh di berbagai jenis tanah antara lain Tanah Podsolik Coklat, Podsolik Kuning, Podsolik coklat kekuningan, Podsolik merah kuning, hidromorfik kelabu, Alluvia, Regose gley humik, organosol (Tanah Gambut).²

Kelapa sawit merupakan berkah bagi bangsa Indonesia. Permintaan dunia dan nasional akan minyak nabati terus meningkat untuk produk pangan, non pangan maupun energi. Minyak kelapa sawit mempunyai berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya baik dari aspek keragaman produk yang dapat dihasilkan, aspek nutrisi, kesehatan, produktifitas, efisiensi maupun harga sehingga minyak sawit sangat kompetitif untuk memenuhi permintaan tersebut. Indonesia juga dikaruniai iklim yang sesuai, lahan luas dan tenaga kerja yang tersedia yang memungkinkan Indonesia untuk terus mengembangkan industri kelapa sawit sebagai salah satu mesin pembangunannya³

Semakin berkembangnya usaha sawit dan semakin meningkatnya pertumbuhan usaha di Indonesia, banyak perusahaan dan pihak-pihak swasta menjadikan kelapa sawit sebagai lahan untuk berbisnis. Mengingat semakin hari permintaan minyak kelapa sawit semakin meningkat, maka oleh karena itu kelapa sawit juga dapat dijadikan sebagai sebuah bisnis atau usaha untuk menjadi mata pencaharian manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Istilah bisnis di dalam Al-Qur'an yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijarah*, berawal dari kata dasar *tajara*, *tajranwatijarata*, yaitu perdagangan, perniagaan berdagang atau berniaga.

² Suyatno Risza, *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*, (Yogyakarta 1994),. 31-32

³ Dewan Minyak Sawit Indonesia, *Fakta Kelapa Sawit Indonesia Edisi Pertama*, 5.

Zaman dahulu kegiatan bisnis masih dilakukan pada tingkat keluarga, secara tertutup. Saat itu setiap keluarga menanam tanaman guna memenuhi kebutuhan bahan makanan, menjahit pakaian sendiri, membuat rumah dengan bantuan tetangga . usaha mereka sebatas pada bidang yang sangat kecil. Belum terpikirkan untuk membuat usaha yang bersifat komersil, dengan meminjam modal produksi besar.⁴

Saat ini zaman globalisasi, dunia semakin transparan yang ditunjukkan dengan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, multinasional, peran ekonomi melalui perdagangan internasional yang saling berebut menguasai pasar dunia dalam semua bidang, seperti pasar barang Jepang, Eropa, Korea Selatan, China dan masih banyak negara lainya. Semua manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka macam dan kebutuhan ini harus dipenuhi, yaitu berupa kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan dalam istilah lain yang sering kita dengar ialah kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Semua kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui kegiatan bisnis. Salah satu tujuan utama bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. tujuan lain dari bisnis ialah memperoleh keuntungan, sehingga mereka berani memikul resiko menanam modal dalam kegiatan bisnis. Dan ada pula bisnis yang tidak mengejar keuntungan saja, namun mereka perlu bantuan guna menjaga kelangsungan kegiatan bisnisnya, seperti bisnis pemerintah yang memberikan layanan dan jasa untuk masyarakat, bisnis rumah sakit pemerintah, bisnis yang

⁴ Aldila Septiana, *Pengantar Bisnis Dan Manajemen*, (Pamekasan, Duta Nedia Publishing 2016), 19-20

dilakukan oleh yayasan amal sosial, bermacam-acam bisnis seperti yang disebutkan akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Secara umum bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efisien. Bisnis ialah sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang akan saling menguntungkan atau memberikan manfaat tidak hanya bagi si pemilik modal akan tetapi juga dapat juga memberikan manfaat kepada orang lain. Bisnis memiliki makna dasar sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Bisnis tak lain merupakan organisasi yang menjalankan aktivitas-aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.⁵

Adapun dalam islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan harta (ada aturan halal dan haram).⁶ Melihat keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memastikan bahwa manusia dapat berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan dan menyuburkan isi bumi dan menyediakan berbagai alat untuk

⁵ Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol. 4, No.2, Desember 2007.

⁶ Muhammad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta Gema Insani, 2002), 18.

kemudian manusia dapat menjadikannya sebagai sebuah usaha dalam mencari rezekki dari buminya. Salah satu pihak swasta yang menjadikan sektor kelapa sawit ini untuk dijadikan lahan berbisnis adalah Lembaga KONSAIN (Kontak Santri Agribisnis Indonesia).

Kontak Santri Agribisnis Indonesia (KONSAIN) merupakan amanat dari keputusan para ulama pengasuh pesantren pada acara silaturahmi Ulama' pengasuh pesantren se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Ponpes Syaichona Cholil Kaltim pusat, Sepinggian, Balikpapan, pada tanggal 17-21 juni 2011 di Balikpapan. Kontak santri agribisnis indonesia (KONSAIN) merupakan konsorium lembaga pendidikan, dakwah dan lembaga sosial penghimpun dana masalah abadi yang dikelola secara produktif melalui investasi perkebunan kelapa sawit di bumi etam ruhui rahayu kalimantan timur untuk kepentingan pendidikan, dakwah dan sosial se Indonesia. Konsain membudayakan tawasul dengan shadaqah produktif untuk pembangunan kebun kelapa sawit di Bumi Etam sebagai sumber dana abadi untuk kepentingan pendidikan dan sosial se-Indonesia.⁷

Dari hasil keputusan para ulama' dan pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan di Balikpapan pada tahun 2011 silam maka ditunjuklah Pondok pesantren Syaichona Cholil pusat Sepinggian Balikpapan selaku institusi, bertindak sebagai pengelola dan penanggung jawab kebun kelapa sawit KONSAIN. Dengan demikian, KONSAIN menjadi fokus dan tanggung jawab dari civitas pondok pesantren Syaichona Cholil Kaltim pusat Sepinggian

⁷ Kh. Ali Cholil, *Profil Kontak Santri Agribisnis Indonesia*, Dalam www.konsain.com, Diakses Pada Tanggal 31-01-2019.

Balikpapan, agar betul-betul amanah dalam menjalankan tugas mengawal ketentuan dan tujuan KONSAIN didirikan.

Sedangkan tanaman tumbuhan yang berada di atas lahan pesantren Syaichona Cholil Kaltim tersebut (berupa kebun kelapa sawit) adalah milik anggota KONSAIN, seperti *pesantren, madrasah, masjid, majlis ta'lim*, ormas dan lain-lainnya, yang telah menanam saham kebun konsain dibawah tanggung jawab pondok pesantren Syaichona Cholil Kaltim dan terdaftar dalam registrasi konsain Syaichona cholil kaltim.

Dengan adanya sebuah usaha atau bisnis yang dijalani, tentunya harus ada manajemen keuangan yang kuat dan terbaik ditubuh sebuah perusahaan agar nantinya dapat merealisasikan tujuan awal perusahaan dan juga kelangsungan perusahaan akan lebih baik kedepannya. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan yang bertanggung jawab pada bidang tertentu . karena itu, mereka yang bertanggung jawab dalam bidang atau aspek keuangan, akan melakukan kegiatan-kegiatan yang utama dalam menjalnlkan tugasnya.⁸

Sedangkan manajemen syariah itu sendiri bukanlah hal baru di dunia ini, Manajemen syariah telah ada sejak kehidupan ini ada, yaitu sejak zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW.⁹ Oleh karena itu ajaran agama islam harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Dalam pelaksanaanya ajaran agama islam sebagai ‘pesan gaib’ perlu diterjemahkan, ditafsirkan dan dicari

⁸ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan teori dan penerapan (keputusan jangka panjang)*, (BPFE, Yogyakarta 1985), 3

⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Pustaka Setia Bandung 2013), 29.

relevansinya, sehingga dapat mewarnai tata kehidupan sosial sampai ekonomi, politik, dan budaya masyarakat.¹⁰

Lembaga ini bergerak untuk meningkatkan perekonomian ummat melalui kelapa sawit. Tidak hanya berbisnis akan tetapi lembaga ini mempunyai program yang mana nantinya dari usaha inilah mereka dapat menjadikan kebun ini sebagai salah satu sumber dana abadi untuk membangun sumber dana pendidikan dan sosial. Tentunya dengan visi dan misi lembaga ini ada hal yang menurut peneliti menarik, yakni bagaimana cara lembaga mengelola perusahaan agar nantinya dapat membantu pihak pendidikan dan sosial, dan juga bagaimana perusahaan memanage atau mengelolah keuangan sehingga nantinya bisa membantu untuk kepentingan pendidikan dan sosial.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga terkait dengan judul **“Analisis Sistem Manajemen Keuangan Pada Lembaga KONSAIN (Kontak Santri Agribisnis Indonesia) dalam meningkatkan Perekonomian Ummat Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem manajemen keuangan di lembaga KONSAIN (Kontak Santri Agribisnis Indonesia) dalam meningkatkan ekonomi ummat ?

¹⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2009), 4.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Manajemen Keuangan Pada Lembaga KONSAIN (Kontak Santri Agribisnis Indonesia) Dalam Meningkatkan Ekonomi Ummat Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam**” ini adalah Untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan di lembaga KONSAIN (Kontak Santri Agribisnis Indonesia) dalam meningkatkan ekonomi ummat.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti : untuk menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan skill peneliti tentang manajemen keuangan yang nantinya mungkin akan berguna apabila peneliti menemukan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan di atas tersebut.
2. Civitas akademika : agar dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan wawasan yang dihasilkan untuk instansi akademik dan sebagai tambahan referensi pustaka karya ilmiah dalam ruang lingkup hasil karya penulis lapangan.
3. Pembaca : memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana manajemen keuangan di suatu perusahaan, dan mungkin saja suatu saat dapat di praktekkan dalam dunia usaha yang akan dijalankan.

D. Kajian Pustaka

Untuk tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Analisis Manajemen Keuangan Pada

Lembaga KONSAIN dalam meningkatkan perekonomian umat. Dan juga belum ada penelitian yang menggunakan lokasi penelitian di Lembaga KONSAIN.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Keuangan Pada Lembaga KONSAIN dalam meningkatkan perekonomian umat ditinjau dari prespektif ekonomi islam” ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa bab yang pada garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi sesuatu yang mendasari adanya kegiatan penelitian, isi dari bab ini diantaranya membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang Manajemen Keuangan, pengertian bisnis, pengertian ekonomi islam dan lain sebagainya tentang teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai penggunaan metode penelitian, seperti lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang temuan dilapangan terkait dengan gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk Pada Lembaga KONSAIN (kontak santri agribisnis indonesia) serta proses manajemen keuangan syariah pada lembaga. Serta pandangan ekonomi islam terhadap pola manajemen keuangan syariah pada Lembaga KONSAIN.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.